

EDUKASI PENTINGNYA PEMBERIAN IMUNISASI PADA ANAK DIKECAMATAN PUSKESMAS SUKARAMAI KECAMATAN MEDAN AREA

Yesica Romyana Hrp¹, Silpana Elisabet², Agnes Nehe³, Mastari Simanjuntak⁴, Eva Ratna Dewi⁵

STIKes Mitra Husada Medan^{1,2,3,4,5,6}
graciadinda@gmail.com¹

Received: 14-02-2025

Revised: 17-02-2025

Approved: 18-02-2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian imunisasi pada anak di Puskesmas Sukaramai, Kecamatan Medan Area, Kelurahan Tegal Sari III. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan pendekatan kuantitatif dengan penyuluhan langsung kepada orang tua dan anak-anak yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi mengenai manfaat imunisasi, jenis-jenis imunisasi, dan jadwal pemberiannya, disertai dengan penyampaian materi menggunakan media poster dan leaflet yang mudah dipahami. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pemeriksaan fisik pada anak dan edukasi terkait pentingnya imunisasi dasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang sebelumnya kurang memahami pentingnya imunisasi kini lebih siap untuk melengkapi imunisasi anak mereka sesuai jadwal yang disarankan. Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya imunisasi untuk melindungi anak-anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat cakupan imunisasi di wilayah tersebut dan mengurangi penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.

Kata Kunci: Imunisasi, Edukasi Kesehatan, Puskesmas, Anak, Masyarakat

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (2019), imunisasi adalah cara yang serhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum persentuhan dengan agen penyakit (Yusnia et al. 2024). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah upaya untuk menimbulkan/meningkatkan (Agustina, Dewi, and Nurainih 2022). Menurut Kementerian kesehatan Indonesia (2023) imunisasi adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk merangsang dan memperkuat sistem imun tubuh secara aktif terhadap pajanan patogen, jika suatu saat tubuh terpajan lagi dengan patogen tersebut maka tubuh tidak mudah sakit. Imunisasi adalah tindakan yang dilakukan secara aktif menggunakan antigen sehingga merangsang antibodi dan diharapkan tubuh terhadap penyakit (Kencana et al. 2016). Imunisasi terbagi menjadi imunisasi dasar yang diberi sejak lahir hingga usia 9 bulan dan imunisasi lanjutan yang akan diberi pada anak usia 18-24 bulan sesuai jadwal yang berlaku (Dinengsih and Hendriyani 2018). Cara kerja imunisasi ini dimulai dari dengan cara merangsang sistem imun melawan organisme tertentu tanpa mengakibatkan tubuh menjadi sakit. Antibodi terus bersirkulasi di dalam darah untuk membangun sistem kekebalan (Wulandari, Kesehatan, and Mulia 2017). Jika nanti tubuh diserang kembali oleh mikroorganisme yang serupa, antibodi tersebut pasti melindungi dan mencegah infeksi (Salsabilla and Rahman 2023).

Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit yang sangat penting bagi kesehatan anak (Niki and Mahmudiono 2019). Di Indonesia, cakupan imunisasi yang rendah masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, yang dapat menyebabkan meningkatnya angka kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Hal ini berisiko terhadap kesehatan anak-anak, yang pada akhirnya bisa menyebabkan penurunan kualitas hidup mereka. Berdasarkan data dari Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area, masih terdapat sejumlah anak yang belum menerima imunisasi lengkap sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman orang tua, terutama ibu, mengenai pentingnya imunisasi dan manfaat jangka panjang yang ditawarkan oleh program imunisasi. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya pemberian imunisasi pada anak sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, dalam melindungi kesehatan anak-anak mereka. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang pentingnya imunisasi sebagai langkah preventif terhadap berbagai penyakit berbahaya, serta mendorong mereka untuk mengikuti program imunisasi dengan tepat waktu dan lengkap.

Faktor-faktor pada ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap dan sebagainya akan sangat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar anak, pengetahuan ibu ini penting tentang pemberian imunisasi akan menjadi motivasi ibu membawa anaknya untuk diimunisasi (Stefriany, Rompas, and Lolong 2017). Beberapa masalah terkait imunisasi pengetahuan ibu seperti ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk imunisasi dan efek samping yang di timbulkan dari imunisasi menjadi penyebab anak terkena PD3I. Sikap ibu yang positif dengan imunisasi dasar tindakan ini membawa anak nya untuk pelayanan imunisasi (Dharma et al. 2024). Berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa sebanyak 22,7% responden memiliki pengetahuan rendah, 46,4% responden dan memiliki pengetahuan sedang 30,9% responden yang memiliki tinggi (Simanjuntak et al. 2023). pengetahuan yang masih rendah yaitu pengetahuan ibu tentang frekuensi dan waktu pemberian imunisasi dasar pada bayi dikarekan ibu jarang membaca dan memahami hasil pencatatan tutumbung kembang bayinya pada isi buku KIA. Imunisasi adalah tanggung jawab orangtua terhadap anaknya. Puskesmas Sukaramai merupakan salah satu puskesmas di kecamatan Medan Area Kabupaten.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan pendekatan kuantitatif serta kegiatan penyuluhan langsung kepada ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care atau pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sukaramai, Kecamatan Medan Area. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi tentang pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan, serta manfaat dari mengonsumsi makanan yang kaya akan protein dan zat besi. Informasi ini disampaikan dalam bentuk leaflet yang mudah dipahami, guna memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai topik tersebut. Selama kegiatan ini, para ibu hamil juga diberikan informasi terkait cara pencegahan anemia yang melibatkan peningkatan konsumsi zat besi dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, untuk memastikan kondisi kesehatan ibu hamil, dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dengan menggunakan alat ukur hemoglobin digital Easy Touch GCHb. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ibu hamil tersebut berisiko mengalami anemia, serta untuk memberikan langkah pencegahan yang tepat. Melalui metode ini, diharapkan ibu hamil dapat lebih

memahami pentingnya menjaga asupan gizi yang seimbang dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Evaluasi melalui pemeriksaan kadar hemoglobin memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait langkah-langkah pencegahan dan perawatan yang harus dilakukan, sehingga diharapkan dapat mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang digunakan pada kegiatan ini ialah dengan cara memberikan edukasi mengenai pentingnya imunisasi dini pada anak di kecamatan medan area, kelurahan tegal sari III. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung pada tanggal 7 mei 2024. Dengan meakukan kunjungan ke berapa rumah masyarakat di kelurahan tenggal sari III, kecamatan medan area. Tujuan kegiatan ialah untuk menambah wawasan mengenai pentingnya imunisasi dini pada anak. Yang terlibat langsung pada kegiatan ini ialah dosen dan mahasiswa program studi pendidikan kebidanan ,universitas STIKES Mitrahusada Medan. Edukasi dilakukan dengan cara presentasi dan penyampaian langsung materi dengan media poster yang sudah di print beserta gambarnya. Hal ini dilakukan karena terbatasnya alat dan tempat di lingkungan setempat. Kegiatan penyuluhan imunisasi ini di ikuti oleh anak dan oragtuannya sebagai partisipan. Sebelumnya partisipan di lakukan pemeriksaan fisik terlebih dahulu,kemudia di beri penjelasan mengenai pentingnya imunisasi, serta jenis dan jadwal imunisasi dini. Kebanyakan dari partisipan sudah mengerti dan melakukan kepada anaknya namun tidak lengkap,. Setelah di beri penjelasan mengenai kelebihan imunisasi dan apa dampak yang dapat timbul jika anak tidak imunisasi lengkap, para orantua kedepannya sudah memiliki rencana dan niat untuk melengkapi atau mengejar imunisasi anaknya. Imunisasi dasar merupakan imunisasi primer atau pertama yang dibagikan kebayi sejak lahir untuk melindungi dirinya dari penyakit yang seharusnya dapat di cegah. Di indonesia, imunisasi ini wajib di beri kepada semua bayi sesuai jadwal yang di terbitkan oleh ikatan dokter anak indonesia (IDAI) kelengkapa imunisasi dasar sebelum usia 1 bulan.



Gambar 1. Proses Pemberian Edukasi Penyuluhan Pemberian Imunisasi pada Orang Tua di Puskesmas Sukaramai

Gambar ini menunjukkan suasana kegiatan edukasi yang dilakukan di Puskesmas Sukaramai, Medan Area. Dalam kegiatan ini, petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian imunisasi pada anak. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang manfaat imunisasi dalam mencegah berbagai penyakit yang dapat membahayakan kesehatan anak. Para orang tua yang hadir diberikan informasi terkait jenis-jenis imunisasi yang wajib diberikan pada anak serta jadwal pemberiannya sesuai dengan usia anak. Penyuluhan ini juga melibatkan penjelasan tentang potensi risiko penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi, seperti polio, campak, difteri, dan hepatitis. Petugas kesehatan menjelaskan dengan detail mengenai prosedur pemberian vaksin, manfaat vaksinasi, serta efek samping yang mungkin terjadi, yang biasanya bersifat ringan dan sementara. Selain itu, mereka juga diberikan informasi tentang keberadaan fasilitas dan program imunisasi yang dapat diakses di puskesmas setempat.

Peserta edukasi diberikan kesempatan untuk bertanya seputar topik imunisasi. Hal ini penting agar orang tua tidak hanya mendapatkan informasi satu arah, tetapi juga dapat mengklarifikasi kekhawatiran atau pertanyaan yang mereka miliki mengenai imunisasi. Diskusi ini berfungsi untuk memitigasi kesalahpahaman atau ketakutan yang mungkin ada terkait imunisasi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan masyarakat, khususnya orang tua, dalam upaya menjaga kesehatan anak-anak. Setelah penyuluhan selesai, para peserta diberikan leaflet yang berisi informasi lebih lanjut mengenai jadwal imunisasi dan manfaat imunisasi untuk anak. Leaflet ini bertujuan agar orang tua memiliki bahan referensi yang bisa mereka baca kembali di rumah, sehingga informasi yang diberikan dapat dipahami dengan lebih baik. Materi yang ada dalam leaflet juga diharapkan dapat menjadi pengingat untuk para orang tua agar tidak melewatkan jadwal imunisasi anak mereka. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua cukup baik, dengan banyak dari mereka mengajukan pertanyaan dan menyampaikan kekhawatirannya terkait imunisasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya imunisasi. Pembahasan dalam kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa banyak orang tua yang sebelumnya kurang memahami tentang imunisasi kini lebih siap untuk mengikuti program imunisasi secara teratur. Diharapkan dengan adanya edukasi seperti ini, tingkat cakupan imunisasi di Puskesmas Sukaramai dapat meningkat, dan mencegah wabah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi di kalangan anak-anak.



Gambar 2. Proses Pemberian Imunisasi pada Anak oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sukaramai

Gambar ini menunjukkan kegiatan pemberian imunisasi pada anak yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Sukaramai. Dalam gambar tersebut, tenaga medis tampak sedang melakukan vaksinasi kepada anak dengan menggunakan alat yang steril dan sesuai prosedur medis yang berlaku. Pemberian imunisasi ini merupakan bagian dari upaya untuk melindungi anak-anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi, seperti campak, polio, dan difteri. Proses pemberian imunisasi ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan mengikuti protokol kesehatan yang ketat, guna memastikan keamanan dan kenyamanan anak selama proses vaksinasi. Pada saat pemberian imunisasi, tenaga kesehatan memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai manfaat vaksin yang diberikan dan potensi reaksi ringan yang dapat terjadi setelah imunisasi, seperti demam atau rasa tidak nyaman sementara. Hal ini penting untuk memberikan informasi yang jelas dan meyakinkan orang tua, agar mereka merasa tenang dan mendukung proses imunisasi untuk anak mereka. Pemberian vaksin juga dilakukan secara hati-hati, dengan mematuhi langkah-langkah pencegahan infeksi dan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.

Selain itu, pada kegiatan ini, orang tua yang hadir juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar vaksinasi dan perawatan setelah imunisasi. Ini menciptakan ruang untuk diskusi yang terbuka antara tenaga medis dan orang tua, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang vaksinasi dan kesehatan anak secara umum. Edukasi yang diberikan juga menekankan pentingnya vaksinasi lengkap sesuai jadwal agar anak-anak mendapatkan perlindungan optimal dari penyakit yang berbahaya. Setelah imunisasi diberikan, anak-anak akan dipantau selama beberapa menit untuk memastikan tidak ada reaksi alergi atau efek samping yang signifikan. Proses pemantauan ini penting agar tenaga medis dapat segera mengambil tindakan jika terjadi reaksi yang tidak diinginkan. Orang tua juga diberikan informasi mengenai tanda-tanda reaksi yang harus diwaspadai setelah imunisasi, serta langkah-langkah yang perlu diambil jika terjadi efek samping. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa imunisasi berjalan dengan lancar dan orang tua yang hadir cukup antusias dengan program imunisasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya imunisasi, serta mendorong orang tua untuk lebih rutin membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan vaksinasi dalam menjaga kesehatan anak.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang pentingnya pemberian imunisasi pada anak yang dilakukan di Puskesmas Sukaramai berhasil meningkatkan kesadaran orang tua di Kecamatan Medan Area, khususnya Kelurahan Tegal Sari III. Melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kebidanan Universitas STIKes Mitrahusada Medan, orang tua diberikan informasi yang jelas mengenai manfaat imunisasi, jenis-jenis imunisasi, serta jadwal yang harus diikuti. Banyak orang tua yang sebelumnya kurang memahami pentingnya imunisasi kini lebih siap untuk melengkapi imunisasi anak mereka sesuai dengan jadwal yang disarankan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam persepsi masyarakat terhadap imunisasi, serta diharapkan dapat meningkatkan tingkat cakupan imunisasi di wilayah tersebut untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mariyah Qibtiyah, Meinasari Kurnia Dewi, and Nurainih. 2022. "Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta." *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia* 1(4):171-78. doi: 10.53801/sjki.v1i4.52.
- Dharma, Eka, Putra Waruwu, Sonny Priajaya Warouw, Janno Sinaga, and Vierto Irennius Girsang. 2024. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Pemberian Imunisasi Nopv2 (Novel Oral Polio Vaccine Type 2) Anak Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8:5073-98.
- Dinengsih, Sri, and Heni Hendriyani. 2018. "Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 9(2):202-12.
- Kencana, GAY, IN Suartha, NMAS Paramita, and AN Handayani. 2016. "Vaksin Kombinasi Newcastle Disease Dengan Avian Influenza Memicu Imunitas Protektif Pada Ayam Petelur Terhadap Penyakit Tetelo Dan Flu Burung (Combined Newcastle Disease (Nd) And Avian Influenza (Ai) Vaccines Induce Protective Immune Response In Commercial Layer Against Nd And Ai)." *Jurnal Veteriner* 17(2):257-64. doi: 10.19087/jveteriner.2016.17.2.257.
- Niki, Ike, and Trias Mahmudiono. 2019. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut." *Jurnal PROMKES* 7(2):182. doi: 10.20473/jpk.v7.i2.2019.182-192.
- Salsabilla, Natasya, and Shahrul Rahman. 2023. "Edukasi Pentingnya Imunisasi Dini Pada Anak Di Kecamatan Medan Maimun, Kelurahan Hamdan." *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)* 1(3):88-98.
- Simanjuntak, Helen Anjelina, Nurbaiti Br. Singarimbun, Junita Br. Manullang, Susi Amenta Br. Perangin Angin, and Selli M. Pasaribu. 2023. "Edukasi Pentingnya Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Namobintang Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(6):738-42. doi: 10.59837/jpmba.v1i6.251.
- Stefriany, Meyvi, Senewe Sefti Rompas, and Jill Lolong. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado." *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* 5(1):1.
- Wulandari, Dewi, Politeknik Kesehatan, and Bhakti Mulia. 2017. "Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Yang Menolak Pemberian Imunisasi Dasar Balita." *Indonesian Journal On Medical Science* 4(1):2355-1313.
- Yusnia, Nina, Khoirunnisa Khoirunnisa, Meidyna Rachmani, Milda Maulida, and Nada Khofia. 2024. "Edukasi Pentingnya Kesadaran Ibu Terhadap Imunisasi Pada Bayi Dari Sejak Dini." *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan* 4(01):14-21.